Pedagogia Jurnal Pendidikan Gardening

by Asyari Asyari

Submission date: 01-Oct-2021 11:19AM (UTC+0700)
Submission ID: 1662260811
File name: Pendagogia_Jurnal_Pendidikan_UMSIDA.pdf (237.52K)
Word count: 4831
Character count: 30959

published: 2019-02-28
doi:
10.21070/pedagogia.v7i2.1715

Gardening sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak [Gardening as an Educational Media to Improve Children's Motor Ability]

Asy'ari Asy'ari*, Ratno Abidin*

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

The purpose of this paper is to find out the gardening as an educational medium to improve children's motorbike in the garden of Wonorejo II Surabaya nursery. The research method used qualitative descriptive with the subject of the research of children assisted by as many as 20 children aged between 4-6 years. In the procedure for implementing educator gardening learning using two languages, namely English and Indonesian. The results of the study showed that children seemed to enjoy learning and educators. They learn to explain the environment and if something goes wrong with the children when mentioning plants, leaves and flowers, they are given sanctions by singing while being guided by tutors using English. Then gardening becomes one of the media for the introduction of the environment (ecoliterasy) giving an impact on children's habits in understanding the importance of protecting the environment.

Keywords: Gardening, Educational Media, Motoric

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui gardening sebagai media edukasi untuk meningkatkan motorik anak ditaman wonorejo kebun bibit II Surabaya. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriftif dengan subjek penelitian anak-anak binaan sebanyak 20 anak yang masih berumur antara 4-6 tahun. Dalam prosedur pelaksanaan pembelajaran gardening pendidik menggunakan dua bahasa yakni bahasa inggris dan bahasa indonesia. Hasil penelitian menunjukkan anak-anak terlihat senang mengikuti pembelajaran dan pendidik. Mereka belajar menjelaskan lingkungan dan apabila terjadi kesalahan pada anak-anak saat menyebutkan tumbuhan, daun dan bunga, mereka diberikan sanksi dengan bernyanyi sambil dipandu oleh tutor menggunakan bahasa inggris. Kemudian gardening menjadi salah satu media pengenalan lingkungan hidup (ecoliterasy) memberikan imbas kepada kebiasaan anak memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Keywords: Gardening, Media Edukasi, Motorik

OPEN ACCESS
ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Correspondence:
Asy'ari Asy'ariRatno Abidin
asyari@fkip.um-surabaya.ac.id

Received: *2018-11-02*
Accepted: *2019-02-20*
Published: *2019-02-28*

Citation:
Asy'ari A and Abidin R (2019) Gardening sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak [Gardening as an Educational Media to Improve Children's Motor Ability]. . 8:1. doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1715

PENDAHULUAN

Di era pendidikan saat ini harus ada upayayang lebih terarah dan terstruktur, karena kenyataan pendidikan yang terjadi disekolah masih relatif konvensional. Pendidkan yang dimaksud berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang sesuai pada kebutuhan anak. Apalagi pembelajaran kepada anak-anak yang memang harus lebih ngedepankan keterampilang cara mengajaranya. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas dirinya di masa yang akan datang. Karena secara filusofis anak-anak merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain yang membuat mereka senang dalam proses pembelajaran sehingga terbentuk kecakapan.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) telah dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pada pasal 3 undang-undang diungkapkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab menurut Yenina (2016).

Dari undang-undang diatas menunjukan bahwa pendidikan sangat penting bagi seseorang apalagi pendidikan anak usia dini. Berbicara tentang anakselalu diakaitkan dengan persoalan bermain, karena memang anak-anak cenderung prilakunya pada ranah aspek psikomotorik. Dari kecenderungan itu, lingkungan belajar dan bermain harsus diperhatikan. Khusus bagai wali peserta didik dan guru senantiasa harus mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Hal yang paling mendasar dalam mendidikan anak yaitu memprioritaskan pada ilustrasi keterampilan (psikomotorik). Anak-anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya selalu identik dengan bermain. Namun, dari permaianan itu harus ada upaya edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka sebagai pendidik terus berupaya mempersiaplan perangkat atau mendesain pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Keterampilan motorik dapat dilakukan oleh anak dengan berbagai carauntuk memperoleh kualitas keterampilan motorik yang lebih baik yaitu, belajar trial and error, dengan melalui latihan yang dilakukan ini dengan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini dengan baik. Meniru. Belajar ketrampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai ketrampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu. Pelatihan. Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar ketrampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervise menurut Saputra et al. (2016).

Menurut John Lock (1632 – 1704) anak yang dilahirkan dari Rahim seorang ibu bagaikan kertas kosong "Tabulasara", yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya adalah lingkungan sekitarnya. Pernyataan John Locke berbeda dengan teori Ather Schopenheur yang menyatakan anak sangat dipengaruhi oleh faktor heriditas bersifat kodrati dan tidak dapat diubah oleh lingkungan. Pernyataan kedua tebentuk sintesis oleh William Stern, menurutnya anak lahir dipengaruhi keduanya, baik itu lingkungan maupun faktor bawaan. Pernyataan Stern didukung oleh Piaget, menurutnya anak usia dini memiliki sifat aktif dan penuh rasa ingin tahu sehingga membentuk pengetahuan dan pemahaman melalui proses pengalaman beradaptasi dengan lingkungan menurut Magta (2013).

Anak usia dini memiliki karakteristik khusus dalam belajar. Salah satu karakteristik cara belajar anak mereka dengan cara belajar melalui bermain. Maka atas dasar karakteristik tersebut dalam pembelajaran anak usia dini didesain pada prinsip pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain disitu disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) dan ke belajar seraya bermain (unsur belajar lebih besar) sehingga dengan seperti itu terciptalah suasana pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan. Karena tumbuh kembangnya motorik halus anak berkaitan dengan desain pembelajaran yang bagus.

Perkembangan motorik halus secara optimal hanya bisa terwujud jika dilakukan upaya pembinaan yang terencana, holistik, intensif, didasarkan pada karakteristik perkembangan. Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut disebut sebagai pendidikan anak usia dini.

Desain pembelajaran gardening menjadikan taman sebagai media edukasi anak merupakan pembelajaran yang baik untuk anak-anak, karena taman sangat strategis dijdikan tempat belajar, yang terdiri dari banyak unsur didalamnya. Dunia anak-anak dalam konteks psikologis selalu identik dengan bermain (psikomotorik). Maka upaya yang dilakukan sebagai pendidik menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan. Artinya pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan anak, apalagi berkaitan dengan lingkungan sehingga tidak harus pembelajaran yang sifatnya yang teoritis namun lebih praksis.

Kesadaran lingkungan sangat tepat untuk diperkenalkan kepada anak sejak dini. Anak-anak dilatih secara berkelanjutan memberikan timbulnya kecakapan motorik halus anak usia dini. karena motorik halus anak mencakup kemampuan dalam menunjukkan gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan fisiknya menurut Pinatih et al. (2015). Sebagai pendidik memfasilitasi dengan membantu anak mengembangkan kemampun motorik halus anak. Pada dasarnya kemampuan perkembangan motorik halus anak tumbuh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dekskriptif untuk mengamati situasi pembelajaran yang menjadikan taman sebagai media edukas secara holistik, menemukan pola dan menjelaskan konsep secara utuh. Sugiyono (2013) menjelaskan penelitian kualitatif dekskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena-fenomena suatu peristiwa yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara empiris. Creswell (2016) mengutarakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, dimana peneliti membuat interpretasi atas apa yang dilihat, dengar dan pahami. Penelitian ini dalam rangka untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari informan berkaitan dengan gardening sebagai media pembelajaran sebagai upaya menumbuhkan motorik halus anak usia dini.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman langsung dilapangan yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan sejumlah para partisipan atau informan menurut Moleong (2015). Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kemudian kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian menurut Sugiyono (2013).

Mengenai data sumber data penelitian ini mengambil informan sumber data dengan mempertimbangkan data tertentu dari pihak yang diteliti. Maka dalam kontek ini, peneliti akan memasuki situasi soial tertentu, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi soial dalam objek penelitian. Kemudian peneliti mereview semua data tersebut, memberikan makna dan mengolahnya kedalam kategori-kategori atau tema-tema yang melintasi semua sumber data menurut Creswell (2016). Adapun yang dijadikan subjek penelitan pada penelitian ini adalah tutor/pengajar, pengelola kebun bibit, dosen dan peserta didik.

Adapun teknik peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiah menurut Creswell (2016) diantaranya yaitu : a) Observasi, yaitu peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati prilaku dan aktivitas di lokasi penelitian. b) Wawancara, yaitu peneliti dapat melakukan face to-face interview (Wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, c) Dokumentasi, yaitu berupa catatatan peristiwa yang sudah terjadi, d) Audio-Visual, yaitu katagori dari data kualitatif adalah materi audio dan visual.

Analis data dalam penelitian ini menurut Creswell (2016) yaitu: 1) Mengolah dan mempersiapkan data, yaitu melibatkan transkripsi wawancara, men-scenning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi. 2 Mendata keseluruhan data, yaitu membangun general sense atas informasi yang dieroleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, 3 Menganilisis lebih detail dengan meng-coding data, yaitu proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data disusun mulai dari paling yang sering dan mudah digunakan hingga yang sulit dilakukan menurut Creswell (2016) yaitu: 1) Mentriangulasi, 2) Menerapkan member cheking, 3) Mengklasifikasi bias, 4) Memanfaatkan alokasi waktu yang relatif, dan 5) Melakukan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan fenomena kegiatan gardening yang diimplementasikan di taman bibit II Wonorejo Kota Surabaya. Gardening sebagai media edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah secara observasi terlihat ketika peserta didik mengikuti pembelajaran sangat semangat dengan dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa inggris dan bahasa indonesia. Setiap tutor menyiapkan perangkat pembelajarn yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Anak-anak dengan jumlah 25 anak dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 2 tutor.

Kegiatan gardening dilakukan secara berkelanjutan setiap hari libur yang tujuannya dalam pembelajaran ini untuk anak binaan yang dimotori oleh seorang mahasiswa jurusan PG-PAUD FKIP UMSurabaya. Kenapa taman menjadi salah satu sasaran dijadikan sebagai media pembelajaran, karena sering kali secara sorotan umum taman dijadikan sebagai kesenangan berpacaran bagi kaula muda sehingga konotasi taman itu sendiri menjadi buruk. Maka dengan upaya yang dilakukan taman dijadikan sebagai media pembelajaran dapat meminimalisir perbuatan tidak senonoh dari kaula muda, kemudian menjadikan lingkungan taman sebagai tempat yang strategis untuk memberikan wawasan lingkungan hidup kepada anak binaan usia dini.

Gambaran kegiatannya gardening memanfaatkan daun, bunga dan buah sebagai upaya memberikan pemahaman pentingnya memahami lingkungan melestarikan dan membudidayakan sehingga polusi yang terdapat dari kendaraan atau pabrik dapat direduksi limbah polusi yang dilepas diudara dibutuhkan oleh pepohonan untuk menyerap CO_2 yang tercampur sulfur. Disitu tutor menjelaskan penghijauan akan mengurangi dampak pembuangan polutan untuk dihirup oleh manusia bersih karena tumbuhan mengeluarkan O_2.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengajar anak-anak binaan berinisial "L" yang paham betul terkait dengan strategi pembelajaran, ia menyampaikan:

"Pembelajaran di taman wonorejo ini memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan terhadap anak-anak. Mereka asik mengikuti arahan tutor menjadikan taman sebagai ekspresi bagi mereka karena memang taman sebagai tempat bermain namun dalam kegiatan gardening taman kebun bibit wonorejo ini sebagai media edukasi" (L/07/01/17).

Maka dari perkataan responden berinisial "L" bahwa kegiatan gardening ini menunjukkan kegiatan pembelajaran kepada mereka memberi sensasi yang berbeda daripada pembelajaran klasikal. Karena pembelajaran didalam kelas terlalu prosedural sedan taman memberikan nuansa yang berbeda kapada meraka. Kemudian salah satu pengelola kebun bibit berinisial "U" memberi penegasan terkait taman sebagai media

edukasi anak, ia memyampaikan:

"Pendidikan yang diselenggaran dikebubun bibit memang sesuai renca awal wali kota surabaya yaitu ibu risma. Di kebubun bibit disiapkan berbagai fasilitas yang mendukung khususnya kepada anak-anak yaitu taman baca ada juga perpustakaan keliling dari dinas pendidikan kota Surabaya, arena bermain anak dan area pembibitan tanaman. Dan saya senang dengan kegiatan gardening yang diadakan oleh mahasiswa dan menjadikan kebun bibit ini sebagai media pembelajaran terutama khusus untuk anak-anak" (U/07/01/17).

Dari apa yang disampaikan oleh pengelola kebun bibit wonorejo itu tentunya ada kesan tersendiri terhadap kepribadian anak dalam menjaga melestarikan lingkungan dan nyaman dijadikan berbagai aktivitas pembelajaran dan lain sebgainya. Sesuai dengan apa yang disamapikan oleh salah satu dosen pembimbing mahasiswa yang menjadi tutor dalam kegiatan gardening ini berinisial "W" menyampaikan:

"Saya pribadi sangat senang kegiatan gardening ini dilaksanakan di kebun bibit, apalagi saya ditunjuk sebagai pembina mahasiswa sebagai tutornya. Saya setiap agenda kegiatan gardening ini selalu menyiapkan mahasiswa untuk memberi pelayanan terbaik pada anak-anak, karena latar belakan anak-anak binaan ini berbeda-beda sehingga sangat tepat lingkungan taman kebun bibit wonorejo ini sebagai mediapembelajaran" (W/14/01/17).

Penjelasan dosen pembina mahasiswa menggabarkan berkaitan dengan upaya yang dilkukan mahasiswa dalam kegiatan gardening terhadapa anak-anak binaan untuk membentuk motorik halus mereka. Karena motorik halus tumbuh dalam diri seorang anak masing-masing karena kegitan ini dilakukan berkelanjutan kepada mereka. Sehingga ketika dilihat dari penjelasan anak-anak terkait dengan kesan dari kegitan gardening ini yang berinisial "V" menyampaikan dengan semangat:

"saya senang belajar sambil bermain disini bersama kakak-kakak apalagi tamannya indah banyak permainan yang membuat saya bersama temen-temen mencoba naik sambil didampingi oleh kakak mahasiswa. Saya juga diajarin bahasa inggris sambil nyembutkan tumbuh-tumbuhan sama kakak-kakak" (V/28/01/17).

Dapat dipahami dari penjelasan empat informan diatas, dijalaskan bahwa implementasi gardening (garden and learning) sebagai media edukasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (kolase) anak memberikan nuansa baru kapada anak-anak, sehingga meraka senang mengikuti alur kegiatan gardening di kebun bibit wonorejo surabaya. Jelas sekali seperti yang disampaikan oleh empat informan diatas terkait dengan tumbuhnya motorik halus anak-anak yang kegiatannya dilakukan secara berkelanjutan. Anak-anak dengan senang mengikuti arahan tutor terkait pentingnya menjaga kelestarian lingungan alam (ecoleterasy) dan terus melakukan penghijauan.

Dampak Implementasi Gardening (Garden And Learning) Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak

Lingkungan taman yang bisanya dibuat wisata atau sekedar untuk liburan masyarakat, maka dalam kegiatan gardening ini merupakan desain pembelajaran yang memberikan nilai edukasi kepada anak-anak. Impelementasi gardening ini fokus kepada anak binaan yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Anak binaan yang menjadi tanggung jawab kakak pembina yang dimotori oleh mahasiswa PG-PAUD FKIP UM Surabaya sebanya 25 anak. Upaya gardening ini menjadi salah satu media yang diguanakan untuk memberikan nuasa kesenangan kepada mereka sehingga mereka tumbuh motivasi belajarnya dengan kegiatan ini.

Setiap jadwal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, para tutor dibimbing terlebih dahulu oleh salah seorang dosen FKIP UM Surabaya mengaruhkan alur pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik binaan ditaman bibit wonorejo. Tutor tidak hanya dari mahasiswa FKIP jurusan PG-PAUD namun dari FAI jurusan tarbiyah juga berpartisipasi jadi totor anak binaan. Ketikan pengarahan yang diberikan oleh dosen kepada para tutor, mereka langsung menyipkan diri dengan perangkatnya masing-masing kemudian menuju kekelompoknya yang telah terbentuk melakukan pembelajaran kepada mereka dilingkungan taman kebun bibit 2 wonorejo kota Surabaya.

Dampak yang terlihat penelitian ini selama alokasi waktu 2 bulan pada kegiatan gardening ada kecenderungan anak-anak semangat mengikuti pembelajaran dengan dua bahasa yang digunakan. Kegiatan gardening yang dilakukan setiap hari sabtu di kebun bibit wonorejo memberikan suasana yang berbeda kepada anak-anak, karena belajar disekolah sangat struktural, sehingga ketika belajaran ditaman dengan desain pembelajaran yang menyenangkan akan memberi kesan yang berbeda. Artinya pembelajaran gardening ini memberi dampak singnifikan terhadap tumbuhnya motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak meningkat karena secara langsung kegiatan gardening yang dilakukan setiap pekan mengakibatkan mereka terampil sambil mengikuti arahan tutor.

Perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya mengambil sendiri parangkat pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, menggunakan bahasa yang benar dalam bertanya ketika tidak paham, mengambil tumbuh-tumbuhan sendiri tanpa harus disuru dan membedakan jenis tumbuhan yang ada di lingkungan kebun bibit. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata anak, sehingga terjadi aktivitas yang dilakukan oleh anak.

Dalam hal ini sesuai yang disampaikan oleh seorang pengajar yang rela mendampingi mereka susah senang sehingga ia mengetahui betul aktivitas perkembangan-anak. sehingga tutor tersebut yang berinisial "L" menyampaikan:

"anak-anak dalam pembelajaran gadening kebun bibit wonorejo menunjukkan ketika dilihat dari kebiasaan setiap individu anak-anak terlihat perubahan perkembangan motorik anak-anak. Hal ini berkaitan dengan ketika anak-anak dikumpulkan kami para tutor ia senantia tanpa harus disuruh membuat pembelajaran menyenangkan" (L/04/02/17).

Pendapat dari tutor menekankan bahwa kegiatan gardening memiliki implikasi pada perkembangan motorik anak dan membiasakan diri pada kecintaan kepada lingkungan hidup. Anak yang didampingi secara berkelanjutan dilingkungan kebun bibit menjadikan anak terbiasa mempelajari hakikat dari lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh pengelola kebun

bibit sebagai responden berinisial "U" menjelaskan:

"saya yakin dengan membiasakan diri anak-anak belajar dilingkungan kebun bibit ini mereka pasti senang terbiasa memelihara lingkungan. Menurut saya menyadaran lingkungan sejak dini melalui gardening ini sangat penting" (U/04/02/17)

Pernyataan dari pendapat dari pengelola kebun bibt menekankan harus ada upaya yang dialakukan secara terus menerus dalam mengembangkan motorik anak. karena motorik anak akan muncul pada pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang dosen pembina yang berinisial "W" menyatakan:

"saya pribadi sanagat sepakak kegiatan gardening ini dilakukan secara berkelanjutan, karena dengan kegiatan seperti ini akan memberi nuansa yang menyenangkan dan berefek pada kesadaran lingkungan mereka. Saya akan mensupport pada kegiatn gardening ini" (W/18/02/17)

Dari pendapat dosen yang selalu konsistem mendampingi memberikan justifikasi bahawa kegiatan gardening memberi dampak kepada kepribadian seseorang anak-anak berkaitan dengan penting menjaga kelesataraian lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang anak yang menjadi reponden dalam penelitian ini yang berinisial "V" menyatakan:

"saya sama temen-temen sangat senang mengikuti acara gardening ini yang dipandu langsung oleh kakak pendamping. Kakak mengarahkan saya bersama temen-temem belalajar pentingnya menjaga lingkungan hidup" (V/18/02/17).

Anak-anak yang mengikuti kegiatan gardening dengan jelas terkesan memberi suana pembelajaran yang menyenangkan menjadikan taman sebagai media edukasi mereka terhadap perkembangan motorik anak-anak. Sehingga lingkungan taman merupakan tempat strategis untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Karena anak-anak identik dengan bermain-main maka dengan upaya taman sebagai media edukasi memberi suasana pembelajaran yang menyenangkan.

[Figure 1 about here.]

Pembahasan

Impelementasi pendampingan gardening ini menjadi salah satu kegitan rutin yang tujuannya mengenalkan lingkungan sejak ini. Kegiatan gardening ini pula berorientasi tumbuhnya motorik halus anak-anak yang memang harus dilakukan secara berulang-ualang. Anak binaan yang emang relatif masih anak-anak berkisaran umur anatara 4 – 6 tahun. Pembenaan melalui gardening ini anak sebagai subjek pembelajar yang menyenangkan dan memberikan nuansa yang ceria kepada meraka yang relatif semangatnya kurang. Melalui desain pembelajaran taman sebagai media pembelajaran membawa anak pada dunia bermain karena anak-anak secara psikologis dunianya adalah bermain. Melalui bermain sambil belajar dilingkungan taman kebun bibit memberikan stimulus terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini.

Kebun bibit wonorojo ini merupakan salah satu wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat mulai dari kaula muda sampai orang dewasa. Pesona keindahan alamiah taman yang ada didalamnya menjadikan pengunjung sejuk membawa sanak keluarganya berlibur bersama dikebun bibit ini. Taman flora kebun bibit didesain sesuai dengan kebutuhan masyarkat dan benar-benar milik rakyat Surabaya. Hal ini di dasarkan pada observasi saat hari-hari libur. Pengunjung kebun bibit berlomba-lomba menikmati keindahan lingkungan alam kebun bibit wonorejo Surabaya. Jika mencermati keseluruhan, sesungguhnya aksesibilitas juga berkenaan dengan peletakan alat-alat atau perlengkapan bermain bagi anak. Sarana pembelajaran yang tersedia sangat mudah dijangkau anak-anak. Artinya, tidak seyogianya anak-anak bersusah payah untuk meraih perlengkapan bermain menurut Hidayatullah (2009).

Kebun bibit wonorejo kota Surabaya banyak fasilitas didalamnya yang diantaranya taman bermain anak, area aotbound anak, kebun pemnibitan seperti kebun jati. Selain itu juga bermain anak, selain itu juga ada jogging track yng mengelilingi danau buatan. Kemudian ada area foto kebun bibit surabaya didermaga danau yang menarik lancape dan sangat cocok bagi berbagai kalangan. Tak hanya itu, ada juga tempat pengolah sampah dan lain-lain yang tujuannya untuk memfasilitasi kebutuhan pengunjung. Taman Flora seluas 33.810 m2 ini dihiasi dengan berbagai tanaman, seperti teh, kana, ubi, erva merah, pandanus, spider lili, zig-zag, gandarusa, dan adam eva. Di bagian tengah ada juga tempat untuk santai (duduk-duduk) yang dikelilingi pohon-pohon indah, ditambah dengan gemercik air mancur yang menyejukkan pandangan mata. Ada juga perpustakaan tetap dan perpustakaan keliling dengan menggunakan mobil perpusda sehingga dapat membaca berbagai buku, koran, dan majalah Hidayati (2015).

Widjajanti (2010) mengemukakan Keberadaan lingkungan hijau kebun bibit yang dikelola dengan baik dan terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan kota yang baik. Ketika kebun bibit dijadikan sebagai ikon wisata tidak hanya sebagai tempat refreshing, namun juga sebagai tempat edukasi anak. Dalam hal ini yang menjadi penting lingkungan kebun bibit adalah struktur alamnya yang natural rindang dan sejuk ketika berada disekitarnya. Anak-anak yang memang kecenderungannya bermain menjadikan fasilitas yang ada dikebut bibit memberikan kesenangan pada anak-anak dan memberi nilai edukasi kepadanya. Motorik anak berkembang karena diupayakan kegiatan secara berkelanjutan mereka untuk bergerak dan memberikan kecenderungan kepada mereka terkait penting menjaga dan melestarikan lingkungan.

Hazmi et al. (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan motorik yaitu perkembangan pengendalian gerakantubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara saraf dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Misalnya merayap, merangkak, berjalan dan melakukan sesuatu. Sehubungan dengan pencapaian perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus anak juga harus meningkat Pada usia empat sampai enam tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri karena akibat dari pembiasaan terbaik yang dilkukan secara berkelanjutan. Karena pengenalan lingkungan sejak dini dalam menumbuhkan mototrik anak dengan cara belajar sambil bermain ditempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Anak-anak bertumbuh dan berkembang menyeluruh

secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan. perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian anak secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa menurut Sukmaningrum (2015) .

Dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dikenalkan kepada anak-anak sejak dini, tentunya tidak dapat mengandalkan pengajar atau tutor yang segelumit waktu. Hal ini sangat membutuhkan partisipasi semua pihak terutama masyarakat sekitar, di samping mencari solusi alternatif yang dimulai dari pendidikan lingkungan anak sejak dini menuru Sumantera (2014). Penyadaran lingkungan sejak dini kepada anak-anak sangat tempat untuk diupayakan. Karena kemampuan anak usia dini mulai dari umur 0 - 6 tahun kemampuan otaknya sangat cepat, sesuai dengan Masa usia dini (0 – 6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age). Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan Masa usia dini merupakan merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Kemudian kegiatan gardening di taman wonorejo menjadi salah satu jalan pembelajaran alternatif yang menyenangkan bagi anak-ana. Berkenaan dengan hal itu stimulasi intensif dari pendidikan sangat diperlukan agar anak bisa berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang di dapatkan terkait implementasi desain pembelajaran ecoleteracy pada sekolah adiwiyata sebagai upaya pembentukan kepeduliaan lingkungan di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dapat disimpulkan sebagai bahwa 1) Implementasi Gardening (Garden And Learning) Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Di Kebubun Bibit 2 Wonorejo Surabaya, dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan yang dipandu oleh 2 tutor dari masing-masing kelompok dan menggunakan 2 bahasa yakni bahasa inggris dan bahasa indonesia. Desain kegiatan gardening ini diupayakan kepada anak binaan yang dimotori oleh mahasiswa PG-PAUD FKIP UMSurabaya dan dilaksanakan setiap hari pekan. Proses pembelajaran ini berorientasi pada menumbuhkembangkan motorik anak yang dilakukan secara berkelanjutan. Kebiasaan anak dalam pembelajaran gardening membawa anak pada dunia bermain dan anak kecenderungan dunianya adalah bermain. 2) Dampak Implementasi Gardening (Garden And Learning) Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Di Kebubun Bibit 2 Wonorejo Surabaya, dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menulis dengan metode gardening taman sebagai media edukasi. Dampak praktis dari kegian pembelajaran gardening adalah menumbuhkan motorik halus dan motorik kasar anak dalam memahami pentingnya kelestarian lingkungan. Tutor memberikan alternatif pengelolaan pembelajaran yang efektif yakni dapat menjadi pilihan dalam penggunaan desain pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik. Sehingga ketika anak-anak difokuskan pada pelatihan melalui kegiatan gardening yang dilakukan secara terus-menerus dapat menumbuhkan kemampuan motorik anak dan menjadi pribadi mandiri dan sadar lingkungan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan di Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya) atas dukungannya sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2016). Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Hazmi, D. F. D. I. A., Tirtayasa, K., and Irfan, M. (2014). Kombinasi Neuro Developmental Treatment dan Sensory Integration Lebih Baik Daripada Hanya Neuro Developmental Treatment untuk Meningkatkan Keseimbangan Berdiri Anak Down Syndrome. *Sport Fit. J* 2, 56–71

Hidayati, N. (2015). Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau Kebun Bibit Bratang. *J. Rev. Polit* 5

Hidayatullah, F. (2009). Pengembangan Variasi Latihan Shooting dari Daerah Medium Range pada Tim Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMA Negeri 9 Malang

Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *J. Pendidik. Usia Dini* 7

Moleong, L. J. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi (Bandung: PT Rosdakarya)

Pinatih, D. A. P. A., Kristiantari, R., and Ardana, I. K. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Gambar pada Anak Kelompok B2 Semester 2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3

Saputra, I., Eka, W. N., and Setianingrum (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Dikelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling. *J. CARE* 3

Sugiyono (2013). Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta)

Sukmaningrum, I. A. (2015). Mengembangkan Ketrampilan Fisik Motorik Halus Anakmelalui Kegiatan Menjahit untuk Usia 5 – 6 Tahun Semester I TK Karangrejo 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. (Surakarta), vol. 1 of *Prosiding Ilmu Pendidikan*

Sumantera, I. W. (2014). Potensi Hutan Bukit Tapak sebagai Sarana Upacara Adat, Pendidikan, dan Konservasi Lingkungan. *J. B I O D I V E R S I T A S* 5, 81–84

Widjajanti, W. (2010). Keberadaan dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau bagi Kehidupan Kota

Yenina, H. (2016). Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Asy'ari and Abidin. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURES

1 Pembelajaran Gardening di Taman Kebun Bibit 2 Surabaya 42

GAMBAR 1 | Pembelajaran Gardening di Taman Kebun Bibit 2 Surabaya

Pedagogia Jurnal Pendidikan Gardening

ORIGINALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 20 words
Exclude bibliography	On		